

## Sambutan

### Menteri Negara Koordinator Bidang Ekonomi, Keuangan dan Industri

**Pada Peresmian Pembukaan Pameran Patung Triennale II  
Dewan Kesenian Jakarta Tahun 1998  
Jakarta, 27 Agustus 1998**

#### *Para hadirin yang saya hormati,*

Pertama-tama, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Dewan Kesenian Jakarta (DKJ) yang telah meminta saya untuk membuka dan meresmikan PAMERAN PATUNG TRIENNALE II DKJ Tahun 1998 pada hari ini. Pameran ini sangat relevan dengan tujuan dicanangkannya tahun 1998 sebagai "Tahun Seni Budaya." Saya merasa memperoleh kehormatan karena diminta untuk membuka sebuah pameran seni di dalam konteks yang begitu penting.

Berdasarkan informasi yang saya terima, keikutsertaan dalam pameran ini merupakan hasil seleksi calon peserta dari berbagai kota dari 27 provinsi di Indonesia. Dengan demikian, dari segi standar seni, pameran ini mencerminkan kualitas seni yang tinggi. Lebih lagi dari itu, saya pun merasa gembira bahwa pameran ini merupakan perwujudan nyata dari pemanfaatan sebagian dana Inpres Daerah Tingkat I untuk pembinaan seni budaya di daerah yang, dalam konteks DKJ, secara khusus dipercayakan agar digunakan untuk pembinaan dan pengembangan seni budaya pada skala nasional.

Masih segar dalam ingatan saya, ketika pada tahun yang lalu, di tempat ini, saya memperoleh kehormatan untuk menyampaikan Pidato Kebudayaan. Dari pembicaraan saya dengan pimpinan DKJ pada waktu itu lahir gagasan yang akhirnya membuahkan Inpres tersebut.

Dalam rangka ini, saya ingin menyetengahkan empat hal penting, yakni:

- (1) bahwa bantuan pembinaan seni budaya itu dimaksudkan untuk mendukung pembinaan seni budaya di daerah sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan daerah dan pembangunan nasional;
- (2) bahwa bantuan ini merupakan stimulan dan tidak boleh mengurangi dukungan APBD dan masyarakat sendiri untuk pembinaan seni di daerah;
- (3) bahwa bantuan pembinaan seni budaya di daerah tidak boleh digunakan untuk yang lain kecuali untuk mendukung kegiatan seninya sendiri;
- (4) bahwa perencanaan dan penentuan prioritas kegiatan dilaksanakan oleh pemerintah daerah bekerja sama dengan Dewan Kesenian Daerah.

Apa yang sedang kita upayakan itu erat kaitannya dengan upaya pembinaan dan pengembangan kreativitas pada masyarakat. Kreativitas masyarakat dibangun melalui dua jalur. *Pertama*, melalui dorongan untuk penciptaan-penciptaan baru oleh para seniman, dan *kedua*, melalui kegiatan apresiasi seni dalam masyarakat, khususnya masyarakat nonseniman.

Mungkin ada yang bertanya: mengapa dalam pembangunan kita faktor **kreativitas** begitu penting? Globalisasi ekonomi dan budaya sudah makin terasa arusnya dalam masyarakat kita. Globalisasi ekonomi telah membuat guncangan moneter di suatu negara berdampak langsung dan secara cepat di negara-negara yang lain. Ini terjadi sekarang di Indonesia yang merupakan bagian dari kawasan ASEAN dan Asia. Globalisasi budaya membawa masyarakat kita pada kehidupan nasional dan daerah yang seringkali memperoleh dampak dari cara berfikir dan gaya hidup internasional, khususnya dari negara-negara maju.

Dunia sudah menjadi transparan dan batas antarnegara menjadi makin pudar. Apa yang terjadi di suatu negara dalam beberapa detik sudah bisa kita ketahui di Indonesia, baik melalui media massa cetak, radio, televisi, telepon maupun internet. Begitu pula sebaliknya, apa yang terjadi di Indonesia, dalam waktu singkat sudah diketahui dunia. Semua itu akhirnya membuat kita harus berpikir dengan pola pikir yang mencakupan daerah, nasional, dan sekaligus internasional.

Di dalam situasi seperti itu -- yang tidak lagi dapat kita hindari -- kita perlu menjaga jati diri kita sebagai bangsa. Namun, bukan lagi sekedar bangsa yang ada di dalam sejarah masa lalu, melainkan sebagai bangsa masa kini dan masa depan yang mampu berperan di dunia internasional. Dalam hubungan ini, pengembangan kreativitas di kalangan seniman dan masyarakat akan menjadi pendorong bagi tumbuhnya kemampuan untuk meningkatkan peran para seniman sebagai bagian dari bangsa kita. Sejarah membuktikan bahwa kreativitas seni dapat mendorong lahirnya inovasi, tidak hanya di dalam seni itu sendiri, tetapi di bidang-bidang kehidupan yang lain seperti teknologi, ekonomi, atau pun manajemen. Inilah peran pembangunan seni budaya yang dapat melampaui bidangnya sendiri.

Kesenian adalah salah satu aspek kebudayaan yang paling lekat dengan bumi Indonesia. Para seniman adalah aset sumber daya manusia yang harus didorong agar dapat menghasilkan ciptaan-ciptaan yang dapat dibanggakan secara nasional dan internasional. Ciptaan-ciptaan itu merupakan faktor penting bagi proses integrasi nasional dan pembentukan jati diri sebagai bangsa. Perkembangan kebudayaan nasional kita akan selalu berakar pada kebudayaan daerah, karena sebagai pencipta karya seni, para seniman itu sendiri dipengaruhi oleh lingkungan dan merupakan pengemban kebudayaannya masing-masing. Ciptaan mereka merupakan pertemuan yang harmonis antara latar budayanya sendiri dan unsur-unsur baru yang dialaminya. Di sinilah Dewan Kesenian dapat berperan bersama dengan Pemerintah Daerah.

Saya sadar bahwa kita berada di sini untuk mengapresiasi karya-karya terseleksi dari para seniman kita. Oleh karena itu, saya pun tidak akan memperpanjang sambutan saya.

Satu hal yang ingin saya sampaikan, semoga pameran *Triennale II* seni patung ini tidak hanya bermakna ditinjau dari prestasi standar seni, tetapi juga merupakan contoh yang baik dari pemanfaatan dana yang disediakan oleh pemerintah bagi pembinaan dan pengembangan seni budaya di daerah. Tidak ada salahnya bila Pemda dan Dewan Kesenian di daerah-daerah yang lain menggunakan contoh ini sebagai rujukan.

Selamat berpameran. Dan dengan ini, dengan mengucapkan *bismillah hirrahmannirahim*, PAMERAN PATUNG TRIENNALE II saya buka secara resmi.